

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Strategi komunikasi Bens Radio 106.2 FM dalam melestarikan budaya Betawi terbukti sangat relevan dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Mengacu pada teori ekologi media yang berasumsi bahwa Media melingkupi setiap tindakan di dalam masyarakat Media memperbaiki persepsi Manusia dan mengorganisir pengalaman Media menyatukan seluruh dunia.

Bens Radio aktif memproduksi konten-konten budaya yang kontekstual dan visual melalui media sosial, live streaming, serta kolaborasi dengan komunitas budaya dan instansi pemerintahan. Strategi ini memperlihatkan bahwa Bens Radio tidak hanya menyajikan siaran, tetapi juga membentuk ekosistem budaya yang dinamis dan partisipatif. Program-program seperti Insert The Batavian, penggunaan bahasa Betawi dalam siaran, serta pelibatan Yayasan Benyamin Sueb menjadi bukti konkret peran aktif Bens Radio sebagai agen pelestari budaya lokal. Media dalam pandangan McLuhan bukan hanya alat komunikasi, melainkan juga pembentuk persepsi dan pengalaman manusia. Bens Radio secara konsisten berhasil membangun persepsi publik bahwa mereka adalah representasi utama budaya Betawi di media penyiaran.

Bens Radio menciptakan kedekatan emosional dengan masyarakat Betawi sekaligus memperkuat identitas lokal di tengah arus globalisasi. Secara keseluruhan, Bens Radio merupakan contoh konkret dari bagaimana media bermuatan lokal dapat mempertahankan kearifan budaya dengan pendekatan kreatif dan adaptif. Komitmen mereka dalam menjaga nilai budaya Betawi, dikombinasikan dengan pemanfaatan teknologi digital, menjadikan Bens Radio sebagai institusi kultural yang tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang, menjangkau generasi muda serta memperluas pengaruh budaya Betawi hingga ke panggung global.

## 5.2 Saran

### 5.2.1 Saran Praktis

1. Penguatan Kolaborasi Strategis: Bens Radio sebaiknya memperluas jaringan kolaborasi dengan lebih banyak komunitas budaya, sekolah internasional, influencer lokal, dan dinas pemerintah agar program pelestarian budaya Betawi dapat menjangkau lebih luas dan melibatkan lebih banyak pihak secara aktif.
2. Optimalisasi Data Analytics: Penggunaan data analitik dari media sosial seperti TikTok, Instagram, dan YouTube perlu lebih dioptimalkan untuk mengevaluasi efektivitas konten. Selain jumlah followers dan viewers, penting juga untuk menganalisis durasi tonton, interaksi, serta demografi audiens guna menentukan strategi konten berikutnya.
3. Peningkatan Kapasitas SDM Digital: Tim digital Bens Radio perlu dilatih secara berkala dalam tren digital marketing, manajemen media sosial, serta produksi konten kreatif berbasis budaya. Hal ini akan meningkatkan kualitas konten dan daya saing Bens Radio di ranah media digital.

### 5.2.2 Saran Teoritis

1. Peneliti berharap untuk kajian akademis selanjutnya disarankan untuk memperdalam pemahaman bahwa media bermuatan lokal seperti Bens Radio bukan sekadar alat penyebaran informasi, melainkan sebagai agen pelestari dan transformator budaya lokal dalam konteks globalisasi digital. Terlebih lagi, peneliti berharap untuk mencari referensi dan data terbaru dan komperhensif. Sebab penelitian ini dapat memajukan penelitian dan disiplin ilmu komunikasi khususnya pada teori Ekologi media